

Pelatihan Pembuatan LPG PETAI (*Loose Parts* Berbasis Geografis Pesisir Pantai) Bagi Guru TK di Desa Tambakmulyo

**Candra Adi Pamungkas^{1*}, Nurul Khikmah², Rohmah Nur Septiyani³,
Henri Setyarini⁴, Anna Roswita Peruminingsih⁵**

^{1,2,3}Prodi Teknik Informatika, Fakultas Pertanian dan Teknik, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Kebumen, Indonesia

^{4,5}Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Kebumen, Indonesia

*candraadipamungkas72@gmail.com

Received 13-12-2022

Revised 17-12-2022

Accepted 20-12-2022

ABSTRAK

Pilihan media dalam bermain harus dapat merangsang perkembangan beberapa aspek anak. Salah satunya adalah penggunaan *loose part*. Berdasarkan media bagian lepas, taman anak-anak hari ini membutuhkan bahan *loose part* untuk dukungan pembelajaran sang anak. Salah satunya adalah TK Muslim Bina Muslim Tambakmulyo, yang terletak di dekat pantai, terdapat banyak bahan pendukung pembelajaran dengan bagian yang *loose part* tetapi tidak cukup dimanfaatkan. Metode pelaksanaan pelatihan ini meliputi persiapan dan perencanaan yang meliputi observasi, perencanaan manajemen dan persiapan sarana dan prasarana. Selanjutnya adalah tahap implementasi pelatihan Konsep dasar *loose part*, kebutuhan bermainnya AUD, jenis dan prinsip AUD media pembelajaran membuat *loose part*. Dilanjutkan dengan tahap evaluasi pelatihan. Hal ini dilakukan agar guru TK khususnya mendapat informasi belajar menggunakan bagian lepas yang bisa digunakan kedepannya. Hasil dari pelatihan ini yaitu menambahkan pemahaman guru TK sebagai peserta pelatihan tentang kalimat pematik, dan strategi cara penggunaan *loose part* serta bagaimana cara mengolah hingga dapat membuat *loose part* sendiri.

Kata kunci: Kalimat Pematik; *Loose part*; Pelatihan.

ABSTRACT

The choice of media in play must be able to stimulate the development of several aspects of the child. One of them is the use of loose parts. Based on loose section media, today's kindergarten requires loose part materials to support the child's learning. One of them is Bina Muslim Tambakmulyo Muslim Kindergarten, which is located near the beach, there are lots of learning support materials with loose parts but not sufficiently utilized. The method of implementing this training includes preparation and planning which includes observation, management planning and preparation of facilities and infrastructure. Next is the implementation stage of the training on the basic concept of loose parts, the need for playing AUD, the types and principles of learning media for making loose parts. Followed by the training evaluation stage. This is done so that kindergarten teachers, in particular, get information about learning to use freelance parts that can be used in the future. The results of this training are adding to the understanding of kindergarten teachers as training participants about starting sentences, and strategies for how to use loose parts and how to process them so that they can make their own loose parts.

Keywords: Simple Sentences, Loose Part, Training.

PENDAHULUAN

Anak usia dini (AUD) yaitu adalah anak yang berusia diantara rentang 0–6 tahun. Adapun karakteristik AUD yaitu: berada pada masa potensial, memiliki sifat relatif spontan, masih cenderung belum memiliki perhitungan, memiliki sifat aktif dan semangat, egosentris, serta memiliki rasa ingin tahu yang cukup kuat, memiliki jiwa-jiwa petualangan, serta memiliki imajinasi yang sangat besar (Herawati, 2021). Dalam pelatihan kegiatan ini fokus pada proses pembelajaran di TK khususnya bagi anak berusia mulai dari 5 sampai 6 tahun, yaitu bagaimana mendapatkan cara agar anak harus tetap belajar dengan penuh rasa gembira serta menikmati pengetahuan dari media *loose parts* dan dapat meningkatkannya suatu kemampuan motorik dari anak melalui media pembelajaran *loose parts*.

Dari tujuan kegiatan pelatihan ini yaitu agar anak usia dini dapat lebih kreatif, memiliki kemampuan dalam imajinasi yang tinggi serta dapat merakit barang dari bahan alam menjadi sebuah mainan yang lebih berguna, serta bagaimana agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah pribadi yang selalu mencintai dan menghargai lingkungan. Pelatihan yang dilaksanakan di TK Islam Bina Muslim PGRI adalah dengan cara Pelatihan kepada para guru tentang materi dasar *loose part* cara pembuatan *loose part* sampai dengan implementasi *loose part*. Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini adalah media pembelajaran dengan cara bermain dengan diri sendiri ataupun media yang ada di lingkungan yang dapat ditemukan dilingkungannya.

Loose part merupakan sebuah benda-benda yang dapat dipindah-pindahkan, dimanipulasi, serta dari cara menggunakannya ditentukan dari anak itu sendiri. Dan juga apabila *loose part* digunakannya dengan sangat tepat, maka dapat meningkatkannya daya kreativitas dari diri anak. Steamfli (2009), mengatakan bahwa *loose parts* mampu memberikan sebuah kesempatan bagi anak-anak supaya dapat bermain dengan bebas serta tidak diatur dari peran orang dewasa.



Gambar 1. Pembelajaran Media *Loose Part*

Dengan adanya *loose part* ini, maka anak dapat berkreasi tanpa ada batasan dalam aktivitas pembelajarannya. Fransiska dan Yenita (2021) disini memaparkan bahwa sebuah *loose part* adalah suatu media bahan ajar yang dimana dari fungsi dan

kegunaannya tidak akan habis sebagai alat untuk melakukan eksplorasi berbagai aspek seperti: memecahkan suatu masalah, sains, kreativitas, pengembangan suatu bahasa, konsentrasi, seni, motorik halus, motorik kasar, logika dalam berpikir matematika, teknik, serta teknologi. Bahan *loose parts* dari benda-benda yang ada di alam seperti batuan dalam berbagai ukuran dan tekstur, daun-daun, bunga segar dan kering, bunga pinus, biji kacang kering, pasir, ranting, kerang, dll.

TK Islam Bina Muslim PGRI berada di RT 03 RW 01, Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. TK ini berlokasi di daerah pesisir pantai selatan (dekat dengan lokasi wisata pantai Suwuk). Berdasarkan hasil wawancara antara perwakilan tim PKM dengan guru dan kepala sekolah TK Islam Bina Muslim PGRI, TK ini belum menerapkan media *loose parts* dalam pembelajaran. Meskipun salah satu dari empat guru di TK Islam Bina Muslim PGRI sudah mengikuti diklat tentang media *loose parts* yang diadakan oleh Ikatan Guru TK Indonesia (IGTKI) Kabupaten Kebumen yang dari diklat tersebut untuk TK di Kabupaten Kebumen agardihimbau untuk menerapkan pembelajaran media *loose parts*, namun hingga sekarang TK ini belum menerapkan media *loose parts* dalam pembelajaran, begitu pula dengan seluruh TK yang ada di Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring.

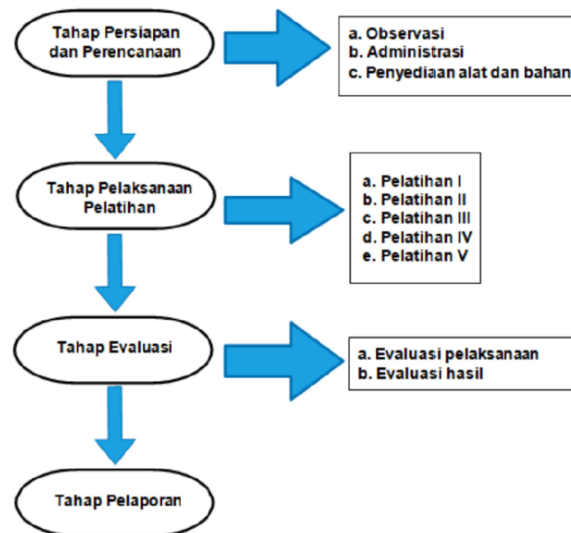
Berdasarkan uraian tentang *loose part* tersebut maka tertarik untuk mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan *loose parts* berbasis geografis pesisir pantai dilaksanakan di TK Islam Bina Muslim PGRI Desa Tambakmulyo yang diikuti dari empat lembaga TK yang jumlah peserta sebanyak sepuluh Guru TK. Pelatihan ini mampu membantu guru dalam mempersiapkan media *loose parts* beserta pembuatan kalimat-kalimat pemantiknya guna menunjang pembelajaran pada tahun ajaran yang akan datang serta dapat menjadi nilai tambah sebagai point dalam visitasi akreditasi dari BAN PAUD atas menjalin kerjasama sebagai mitra. Berikut *loose parts* hasil olahan kegiatan pelatihan.



Gambar 2. *Loose Parts* Hasil Pelatihan

METODE PELAKSANAAN

Pada metode penelitian yang dijalankan dapat dilihat di gambar diagram alir berikut ini :



Gambar 3. Diagram Alir Metode Pelatihan

A. Tahap Persiapan dan Perencanaan

1. Observasi

Observasi ini dilaksanakan dengan melakukan suatu survei di lokasi yang akan dijadikan sebagai lokasi pelatihan yaitu di TK Islam Bina Muslim PGRI.

2. Administrasi

Dalam tahap persiapan ini dilakukan beberapa tahapan meliputi :

- Koordinasi dengan pihak TK Islam Bina Muslim PGRI Tambakmulyo diantaranya berkaitan bahwa proposal pengajuan kegiatan pelatihan dan lanjut untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan.
- Pembuatan undangan kepada guru TK Islam Bina Muslim PGRI untuk mengikuti pelaksanaan pelatihan pada bulan Juli sampai bulan Agustus.
- Menghubungi narasumber untuk mengisi kegiatan pelatihan.
- Pembuatan instrumen evaluasi pre-test dan pasttest, catatan harian.
- Pembuatan absensi peserta pelatihan.
- Menyusun laporan kemajuan pelatihan, laporan akhir pelatihan, serta laporan keuangan.

3. Penyediaan Alat dan Bahan

Dalam tahap ini dilakukan dengan membuat sebuah modul yang nantinya akan dipergunakan dalam proses kegiatan pelatihan, dan juga menyiapkan banner. Selain itu peralatan yang nantinya akan dipergunakan dalam kegiatan pelatihan ini juga perlu dipersiapkan antara lain alat dan bahan pembuatan *Loose Parts*, tempat pelatihan, sound system, laptop dan juga LCD Proyektor.

B. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan I : Kebutuhan Bermain bagi Anak Usia Dini (AUD). Pada kegiatan ini akan dipaparkan materi tentang siapa AUD, karakteristik AUD, undang-undang tentang PAUD, manfaat bermain untuk AUD, serta aspek-aspek yang dikembangkan pada pembelajaran AUD.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Pertama

Pelatihan II : Macam-macam Serta Suatu Prinsip Dalam Media Pembelajaran yang Sesuai Bagi Anak Usia Dini (AUD). Pada kegiatan ini akan dipaparkan materi tentang macam-macam dan prinsip media sebuah pembelajaran yang sesuai bagi anak usia dini (AUD).



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Kedua

Pelatihan III : Konsep Dasar *Loose Parts*. Pada kegiatan ini akan dipaparkan materi tentang apa itu *loose parts*, keunggulan *loose parts*, unsur yang terlibat dalam penggunaan *loose parts*, dan contoh-contoh *loose parts* buatan pabrik atau buatan sendiri.



Gambar 6. Kegiatan Pelatihan Ketiga

Pelatihan IV : Pembuatan *Loose Parts* berbasis Geografis Pesisir Pantai. Pada kegiatan ini akan dijelaskan dan sekaligus praktik pembuatan yang diambil dari alam sekitar pesisir pantai Suwuk.



Gambar 7. Kegiatan Pelatihan Keempat

Cara pembuatan dijelaskan sebagai berikut.

1. *Loose Parts* bahan dasar pasir: pasir yang awalnya berwarna hitam akan dibuat berwarna-warni dengan cara mengayak terlebih dahulu supaya mendapatkan pasir yang ukurannya agak besar, kemudian direndam dengan cat berwarna-warni, dijemur, jika sudah kering kemudian diremasremas supaya pasir yang menggumpal dapat hancur.
2. *Loose Parts* bahan dasar kerang dan batuan pantai: kerang/ batuan pantai yang awalnya berwarna putih atau hitam kemudian dicat warna-warni sehingga diperoleh kerang dan batuan pantai dengan berbagai warna menarik.
3. *Loose Parts* bahan dasar potongan kayu: siapkan kayu dari pohon pinus atau lainnya, kemudian potong menggunakan gergaji dengan bentuk memanjang, bulat, atau sesuai dengan keinginan. Selanjutnya lapisi dengan vernis supaya tampilannya lebih menarik.

4. *Loose Parts* dari bagian pohon pinus: bunga pinus, daun pinus kering, biji pinus, atau ranting pohon pinus yang sudah disiapkan lalu dilapisi dengan vernis supaya tampilannya lebih menarik.
5. *Loose Parts* dari bagian buah kelapa: siapkan tempurung kelapa kering, bersihkan serabutnya dengan pisau, lalu lapisi dengan vernis. Begitu juga untuk kelopak bunga kelapa kering juga dilapisi dengan vernis supaya lebih menarik. Sedangkan serabut kelapa dapat diambil dari kulit kelapa yang sudah tua, kemudian dipukul-pukul dengan palu hingga mendapatkan serabut kelapa.
6. *Loose Parts* bahan dasar biji-bijian: siapkan aneka biji-bijian kering, warnai dengan cat/ pilox warna-warni. Untuk mendapatkan warna yang alami, biji-bijian dapat dilapisi dengan vernis.
7. Tempat/wadah *Loose Parts*: dapat menggunakan besek anyaman dari bambu, membuat dari bahan triplek, dan menggunakan toples bening (khusus untuk *loose parts* dengan ukuran kecil seperti dari pasir dan bijibijian).

Pelatihan V : Implementasi. Pada kegiatan ini akan dicontohkan dan praktik langsung peserta dalam merencanakan dan membuat berbagai jenis bentuk hasil karya dengan *loose parts* yang telah dibuat sebelumnya. Dalam hal ini, juga akan membuat buku panduan yang berisi strategi/ cara merencanakan *Loose Parts* yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran meskipun kegiatan pelatihan telah berakhir.



Gambar 7. Kegiatan Pelatihan Kelima

C. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara melakukan pembagian koesioner *posttest* secara *online* kepada para guru yang mengikuti pelatihan dan kemudian diobservasi kembali untuk dibandingkan hasilnya dengan sebelum adanya pelatihan. Dari tahap evaluasi ini akan memperoleh dua bentuk evaluasi sebagai berikut

1. Evaluasi pelaksanaan pelatihan, bertujuan untuk mengetahui kelancaran dan keberhasilan program pelatihan ini.

2. Evaluasi hasil pelatihan, bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta setelah pelatihan.

D. Keberlanjutan Program

Pada tahap ini, semua dalam kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan akan dievaluasi dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan agar mendapatkan kesimpulan dari kegiatan pelatihan ini. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah agar mengetahui apakah dari luaran yang disusun serta diharapkan apakah sudah sesuai. Sekaligus membentuk sebuah tim untuk keberlanjutan dari program kegiatan ini yaitu membentuk suatu komite pelatihan yang nantinya akan menjadi tim yang dapat menangani untuk pelaksanaan pengelolaan dan mensosialisasikan *Loose Parts* ke TK yang lainnya.

HASIL KEGIATAN

Dari hasil serta pembahasan ini memuat sebuah hasil analisis data (bukan data mentah). Dalam penyajiannya menggunakan sebuah tabel dan harus disertai penjelasan atau pemberian makna dari hasil analisis kegiatan pelatihan ini. Setelah itu dalam pembahasan ini berisikan diskusi dari hasil pelatihan terhadap penelitian terdahulu, sebuah teori, atau pengetahuan, disertai dengan adanya rujukan. Hasil penelitian dapat didukung, bahkan tidak didukung, atau bahkan bertentangan.

Hasil yang dicapai berdasarkan luaran program pelatihan. Dari luaran yang diharapkan maka tercapai hasil sebagai berikut :

1. Para guru TK peserta pelatihan mampu memahami makna *loose part* dan kalimat pematik dalam menggunakan *loose part* tersebut saat pembelajaran.
2. Para guru TK peserta pelatihan mampu membuat produk *loose part* menggunakan bahan alam sekitar yang ada dan ramah lingkungan dan aman untuk anak didik.
3. Tersusunnya buku panduan cara membuat dan penggunaan *loose part* yang berisi contoh kalimat-kalimat pematik/strategi dapat diterapkan walaupun program ini telah selesai.
4. Tersusunnya laporan kemajuan dan laporan akhir yang dapat menjadi dokumentasi bagi Mahasiswa dan Perguruan Tinggi.

Dari hasil pelatihan pembuatan *loose part* ini diadakannya evaluasi untuk mengetahui dari hasil pelatihan ini ada peningkatan dari pengetahuan setiap peserta dari sebelum dan sesudah diberikannya pelatihan. Sebelum pelatihan, peserta pelatihan akan mengerjakan terlebih dahulu *pretest* dan sesudah pelatihan peserta akan mengerjakan *posttest*. Berikut hasil dari *pretest* dan juga *posttest* yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan Juga Hasil *Posttest* dari Setiap Peserta Pelatihan

Peserta ke	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Keterangan
1	64	92	Naik
2	76	84	Naik
3	68	92	Naik
4	72	84	Naik
5	72	80	Naik
6	56	68	Naik
7	64	68	Naik
8	56	68	Naik
9	76	76	Tetap
10	60	55	Turun
Rata-rata	66,4	76,8	
Nilai maksimal	76	92	
Nilai minimal	56	56	
Nilai >70	4	6	

Dari hasil tabel tersebut maka diperoleh bahwa rata-rata dari hasil *pretest* yaitu 66,4 serta hasil dari rata-rata *posttest* yaitu 76,8. Selain itu, nilai maksimum saat *pretest* adalah 76, sedangkan nilai maksimum saat *posttest* adalah 92. Kemudian persentase ketuntasan saat *pretest* yaitu terhitung 40%, dan saat *posttest* yaitu 60%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa telah ada sebuah peningkatan dari pengetahuan peserta pelatihan dari sebelum pelatihan dan sesudah diberikan pelatihan, meskipun saat *posttest* ketuntasannya belum mencapai 75%. Akan tetapi jika dilihat secara satu-per satu, nilai antara *pretest* dan *posttest*, ada sebanyak 80% peserta yang nilainya naik, 10% nilainya tetap, dan 10% lagi nilainya turun. Dari hasil ini maka mampu dikatakan bahwa secara umum terjadi sebuah peningkatan pada nilai *posttest* yang dimana telah ada sebuah peningkatan pengetahuan peserta pelatihan antara sebelum pelatihan dan sesudah diberikan pelatihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terselenggaranya program pelatihan Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pembuatan *Loose Parts* Berbasis Geografis Pesisir Pantai sebagai upaya meningkatkan pengetahuan akan pemanfaatan bahan alam untuk pembelajaran Anak Usia Dini (AUD) bagi para guru TK melalui pelatihan dasar mengenai kebutuhan bermain anak, media belajar dan bermain *loose parts* serta pembuatan media *loose parts*. Program pelatihan ini terlaksana melalui beberapa rangkaian kegiatan serta sebuah persiapan yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi dari *loose parts* dalam proses pembelajaran AUD. Kegiatan tersebut memberikan informasi serta bekal materi untuk para guru TK yang utamanya tenaga pengajar AUD yang akan menerapkan pembelajaran media *loose parts* kepada anak-anak usia dini di sekolah dan lembaganya masing-masing. Dipilihnya media *loose parts* ini untuk mendukung program dari menteri pendidikan sebagai jalan keluar dari penggunaan lembar

kegiatan anak yang memberatkan anak didik dan sebagai ajang untuk membentuk anak yang kritis, inovatif, kreatif, dan imajinasi.

Saran

Berdasarkan kegiatan ini mengharapkan kepada peserta pelatihan dari melibatkan anak dalam proses pengumpulan bahan alam dan membersihkan bahan *loose parts* agar anak dapat ikut belajar serta juga bermain diluar kegiatan dalam sekolah. Selain itu untuk bahan koreksi kedepannya bagi tim LPG Petai akan lebih selektif dalam mencari dan menambah informasi yang nantinya akan digunakan supaya dapat memberikan suatu materi serta pemahaman yang lebih mendalam dari fungsi penggunaan media *loose parts* dalam meningkatkan sebuah kreativitas anak usia dini (AUD) .

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Belmawa atas bantuan pendanaan program PKM ini hingga kami mampu melaksanakan tugas sesuai proposal yang diajukan. Dan terimakasih kepada pihak TK ISLAM BINA MUSLIM PGRI TAMBAKMULYO sebagai Mitra tempat dilaksanakan nya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, N. 2013. Penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD* NI. 8(1): 23-30.
- Firdaus Izzatul. 2022. Loose Part, Sederhana tapi Pengaruhnya Luar Biasa. <https://www.kompasiana.com/izzatulfirdaus2829/626224693794d15b087706e2/loose-part-sederhana-tapi-pengaruhnya-luar-biasa>. Diakses pada tanggal 08 Juni 2022
- Fransiska, Y. dan Yenita, R. 2021. Penggunaan media loose parts dalam pembelajaran di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(2): 5454- 5462.
- Herawati, N.I. 2021. Kebutuhan Bermain bagi Anak. <https://www.selarasupi.com/pelatihan-loose-part-2021>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2022.
- Mardiani, D. 2014. Ini Cara Kebumen Kembangkan Agrowisatanya. <https://www.republika.co.id/berita/mz66i4/ini-cara-kebumenkembangkan-agrowisatanya>. Diakses pada tanggal 26 Maret 2022.
- Pemanfaatan Media Loose Part Untuk Perkembangan Anak Usia Dini .2020. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/aksi/pemanfaatan-media-loose-part-untuk-perkembangan-anak-usia-dini/>. Diakses pada tanggal 06 Desember 2022.
- Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No 3. Sekretariat Negara. Jakarta.

- Roviqo Diva. 2022. Media Loose Part untuk Anak Usia Dini
<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/divaa48/6266b1b6bb448648764e1f92/media-loose-part-untuk-anak-usia-dini> Diakses pada tanggal 06 Desember 2022.
- Sari, D.R. 2021. Pembelajaran Berbasis Loose Part Bagi Anak Usia Dini Selama Daring.
<https://www.patinews.com/pembelajaran-berbasis-loosepart-bagi-anak-usia-dini-selama-daring/amp/>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2022.
- Trimuliana, I. 2021. Cara Menemukan Bahan Loose Part untuk Pembelajaran.
[https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/cara-menemukan-bahan-loosepart- untuk-pembelajaran?id=587&ix=2](https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/cara-menemukan-bahan-loosepart-untuk-pembelajaran?id=587&ix=2). Diakses pada tanggal 25 Maret 2022.